# BAB V

# PEMBAHASAN

## A. Pembahasan Hasil

Hasil pengamatan telah peneliti paparkan pada Bab IV. Agar hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai hasil temuan, maka pada bab V peneliti menguraikan dengan berpedoman padateori-teori yang relevan yang telah dilakukan oleh peneliti. Sesuai dengan fokus penelitian yaitu "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Puisi Siswa melalui Penerapan Strategi *Formeaning Response* di MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek", yang dijabarkan menjadi 3 subfokus yaitu 1) Bagaimana perencanaan pengajaran apresiasi puisi siswa melalui penerapan strategi *Formeaning Response* di MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek? 2) Bagaimana pelaksanaan pengajaran apresiasi puisi siswa melalui penerapan strategi *Formeaning Response* di MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek? 3) Apa saja hambatan dan pendukung yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan apresiasi puisi siswa melalui penerapan strategi *Formeaning Response* di MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek?

Untuk mengetahui kemampuan apresiasi puisi siswa melalui penerapan strategi *formeaning response* di MI Nurul Ulum Kendalrejo

Durenan Trenggalek, guru tidak langsung mempraktikkan pengelolaan pembelajaran, akan tetapi guru dapat merancang aktivitas agar siswa mampu menangkap apa yang sudah diajarkan oleh guru. Selain itu supaya dalam pembelajaran siswa tidak mudah merasa bosan guru harus mempunyai strategi yang benar-benar menarik untuk anak yang masih duduk di bangku madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu peneliti akan membahas hasil temuan dan membandingkan dengan teori-teori.

1. **Perencanaan Pembelajaran Apresiasi Puisi melalui Penerapan Strategi *Formeaning Response* MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek**

   Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan yang akan diambil pada masa yang akan datang. Keputusan ini diarahkan untuk mencapai tujuan yang secara optimal dengan sarana yang ada. Perencanaan yang dimaksud adalah menyangkut apa yang akan dilaksanakan, kapan dilaksanakan, oleh siapa, dimana dan bagaimana dilaksanakannya. Demikian halnya dengan perencanaan suatu pembelajaran. Setiap pengajaran terutama dalam satuan pendidikan bertujuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Oleh sebab itu, perencanaan pembelajaran satuan pendidikan harus memiliki pedoman yang mengatur semuanya.

   Pedoman atau peraturan yang mengatur tersebut di Indonesia ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Di dalamnya terdapat

standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang ditetapkan melalui Permendiknas nomor 41 tahun 2007. Standar Proses Pendidikan merupakan Standar Nasional Pendidikan yang berlaku untuk setiap lembaga formal pada jenjang pendidikan.[90]

Melalui standar proses ini setiap satuan pendidikan diatur bagaimana seharusnya proses pendidikan berlangsung, selain itu standar proses disini merupakan pedoman guru untuk melaksanakan tugas mengajar. Pedoman ini meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian proses pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Sebagaimana yang dilaksanakan oleh MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek dalam memenuhi standar proses pendidikan, perencanaan pembelajaran telah dilaksanakan dengan persiapan yang matang. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan di MI tersebut. Seperti diskusi antar guru dan rapat guru, dan hasil rapat perencanaan pembelajaran ini berupa Program Tahunan, Program Semester, Rincian Minggu Efektif, Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pertemuan-pertemuan yang dilaksanakan oleh MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek ini merupakan amanat dari Standar

[90] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 4.

Proses Pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan dasar dan menengah yang ditetapkan dalam Permendiknas nomor 41 tahun 2007. Dalam rapat ini seluruh peserta termasuk guru diminta pendapat dan gagasannya terkait dengan program-program sekolah, hambatan-hambatan yang dihadapi para guru dalam proses pembelajaran di kelas serta bagaimana cara pemecahannya. Selain itu, dalam kegiatan ini dilakukan monitoring dan evaluasi setiap program yang berlaku di madrasah dengan tujuan perbaikan dan peningkatan program yang ada di madrasah. Selanjutnya tugas para guru yaitu menyusun silabus dan RPP.

Keberhasilan guru dalam mengimplementasikan standar proses di kelas sangat tergantung pada kemampuan guru. Oleh sebab itu, kegiatan monitoring dan evaluasi setiap program seperti yang dilakukan di MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek merupakan salah satu langkah yang tepat yang dilakukan. Hal ini sependapat dengan pernyataan Wina Sanjaya, "… bahwa keberhasilan implementasi Standar Proses Pendidikan itu sangat ditentukan oleh kemampuan guru, sebab guru merupakan orang yang pertama yang berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan.[91]

Saat pelaksanaan pertemuan-pertemuan khusus para guru membuat perencanaan pembelajaran. Setiap guru (guru Bahasa Indonesia kelas V)

[91] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorentasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hal. 10.

merencanakan pembelajaran dengan mengembangkan silabus sesuai mata pelajaran yang diampu. Komponen yang dikembangkan di dalam silabus berasal dari beberapa komponen berikut ini, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/ajar, indikator pencapaian kompetensi, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.[92] Selanjutnya komponen tersebut dikembangkan dalam bentuk RPP dengan komponen sebagai berikut: identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Penyusunan silabus dan RPP di MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek mengacu pada Permendiknas nomor 22 dan 23 tahun 2006 dan Parmenag nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Isi. Jadi MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek ini dalam merencanakan Pelaksanaan Pembelajaran benar-benar diopersiapkan dan direncanakan dengan baik.

Perencanaan yang sudah dipersiapkan ini dalam strategi *formeaning response* sangat berpengaruh karena jika tidak sesuai dengan Permendiknas nomor 22 dan 23 tahun 2006 dan Parmenag nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Isi, maka dalam pelaksanaanya tidak akan berjalan secara efektif.

[92] Lampiran Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007.

**2. Perencanaan Pembelajaran Apresiasi Puisi melalui Penerapan Strategi *Formeaning Response* MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek**

Kelas V di MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek terdapat satu rombel dengan jumlah 13 siswa. Untuk Lembar Kerja Siswa, masing-masing siswa telah memilikinya, demikiam juga sumber belajar lain (teks puisi) ketika pembelajaran berlangsung masing-masing siswa telah memiliki satu teks puisi.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implmentasi dari RPP, yang kegiatannya terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun rincian kegiatanya sebagai berikut.

a. Kegiatan Pendahuluan
   1) Menciptakan suasana santai di kelas
   2) Menyampaikan KD, indikator dan tujuan pembelajaran
   3) Menyampaikan materi yang akan dipelajari
b. Kegiatan Inti
   1) Eksplorasi

      Pertama-tama guru memberikan contoh pembacaan teks puisi agar siswa dapat mengetahui cara membaca puisi yang benar. Setelah itu, guru menerapkan kegiatan I yaitu menggali pengetahuan siswa dengan menyampaikan pendapatnya tentang sosok Ibu yang ada di dalam teks puisi. Karena tidak ada siswa

yang mau menyampaikan pendapatnya, maka guru menggunakan taktik *talking stick* supaya siswa mau maju kedepan. Setelah maju kedepan, siswa yang lain memberi tepuk tangan kepada temannya yang sudah maju menyampaikan pendapatnya. Demikian kegiatan ini diulang-ulang sampai semua siswa sudah menyampaikan pendapatnya. Dengan demikian, siswa merasa senang dan dihargai hasil karyanya. Hal ini sependapat dengan Iif Khoiru Ahmadi dan kawan-kawan, " Penguatan Setiap tingkah laku yang diikuti perasaan kepuasan terhadap kebutuhan siswa cenderung diulang kembali. Sumber penguat belajar untuk pemuasan kebutuhan berasal dari luar dan dari dalam diri siswa. Dari luar seperti nilai, ganjaran, hadiah, dan lain-lain; dan dari dalam diri siswa bisa terjadi apabila respon yang dilakukan siswa betul-betul memuaskan dirinya dan sesuai kebutuhannya.[93]

2) Elaborasi

Kegiatan elaborasi dalam pembelajaran puisi diimplementasikan melalui strategi *formeaning response* dan taktik *talking stick* yang dimulai dari kegiatan II sampai kegiatan VIII.

3) Konfirmasi

[93] Iif Khoiru Ahmadi, dkk., *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), hal. 15.

Dalam kegiatan ini guru memotivasi siswa agar ikut serta dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Saat menutup kegiatan pembelajaran, guru melaksanakan kegiatan berikut.

1) Membuat kesimpulan
2) Menyampaikan KD pada pertemuan berikutnya.
3) Memberikan pekerjaan rumah.
4) Menyampaikan rencana tindak lanjut.

Kegiatan penutupan ini sependapat dengan pernyataan Yatim Riyanto berikut ini "… bahwa dalam kegiatan penutup pembelajaran diantaranya adalah memberi tugas dirumah dan menginformasikan pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.[94]

Dari temuan peneliti baik dari wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia kelas V MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek telah melaksanakan tugas mengajar sesuai dengan Permendiknas nomor 41 tahun 2007 yang berisi tentang proses pembelajaran dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup.

[94] Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 135.

**3. Hambatan dan Pendukung Pembelajaran Apresiasi Puisi melalui Penerapan Strategi *Formeaning Response* MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek**

Berdasarkan hasil analisis data dan wawancara maupun observasi secara langsung yang dilakukan peneliti ada beberapa kendala dan pendukung yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti menemukan beberapa hambatan yang terjadi saat pembelajaran apresiasi puisi berlangsung diantaranya:

a. Jika peneliti lihat dan peneliti cermati secara umum pendidik sudah membuat perencanaan pembelajaran yang sudah sangat baik dan sangat matang. Akan tetapi karena keterbatasan sekolah, hambatan yang muncul saat pembelajaran yaitu mengenai media. Hambatan ini merupakan hambatan yang pertama kali dilihat oleh peneliti saat melaksanakan observasi. Media yang sangat minim dapat menghambat segala aktivitas pembelajaran, dalam pembelajaran apresiasi puisi melalui penerapan strategi *formeaning response* di MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek ini peneliti meggunakan media kertas yang berisi puisi. Dengan menggunakan media kertas puisi ini cukup membantu terlaksananya pembelajaran meskipun tidak terlalu efektif. Saat wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Bahasa Indonesia kelas V, beliau juga menuturkan hal yang sama yaitu media menjadi hambatan saat pelaksanaan pembelajaran. Beliau juga mengusahakan

supaya fasilitas yang ada di madrasah ditingkatkan lagi dengan cara berbicara dengan kepala madrasah dan juga komite madrasah. Selain itu untuk pendukungnya guru juga berusaha menulis kembali puisi di papan tulis dengan memberikan warna yang berbeda pada setiap langkah atau syair pada puisi. Dalam pembelajaran apresiasi puisi melalui penerapan strategi *formeaning response* ini media yang digunakan tidak terlalu menjadi masalah yang serius karena tidak ada ketentuan harus memakai media apa dan apa.

b. Hambatan yang kedua yaitu dalam diri siswa. Siswa kurang mempunyai motivasi pada saat pembelajaran, namun ada juga siswa yang cukup antusias dalam mengikuti pelajaran. Pada umumnya siswa merasa kesulitan saat menuangkan kata-katanya dalam pembuatan puisi, apalagi saat disuruh maju banyak siswa yang masih malu dan kurang percaya diri. Selain itu siswa juga merasa kesulitan saat menangkap apa maksud dari puisi yang diberikan oleh guru, mungkin karena kata-katanya yang jarang dijumpai oleh siswa namun sudah dianggap usang dimunculkan oleh penyair. Hal ini diungkapkan langsung oleh siswa kelas V dan juga gurunya pada saat wawancara yang peneliti lakukan. Dalam pembelajaran apresiasi puisi melalui penerapan strategi *formeaning response* ini semua siswa diharuskan aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Maka dari itu supaya semua siswa antusias dalam pembelajaran guru memberikan

satu taktik yaitu taktik *talking stick.* Cara kerja *talking stick* yaitu pertama-tama guru mengambil satu ranting kayu, selanjutnya kayu tersebut dioperkan ke satu siswa ke siswa lain sambil bernyanyi dan bertepuk tangan, jika guru sudah bilang “stop” maka yang terakhir memegang kayu tersebut harus melaksanakan apa yang sudah diperintahkan oleh guru. Dengan taktik ini mau tidak mau siswa harus mematuhi perintah guru, dan melalui taktik inilah guru dapat melatih siswa supaya merasa percaya diri saat tampil di depan kelas. Dalam pembelajaran apresiasi puisi melalui penerapan strategi *formeaning response* hambatan yang muncul dalam diri siswa sangat berpengaruh karena dalam strategi *formeaning response* siswa dituntut untuk aktif saat pelajaran berlangsung.

c. Hambatan yang selanjutnya yaitu mengenai minimnya alokasi waktu pembelajaran yang diberikan. Waktu untuk pembelajaran apresiasi puisi sangat terbatas yaitu hanya 4 jam pelajaran dalam satu semester saja. Padahal sebuah puisi membutuhkan waktu yang lama untuk memahami, menghayati dan untuk mengekspresikannya. Selain itu banyak guru yang hanya mengejar target kompetensi dasar saja sehingga pembelajaran sastra belum sempurna karena kurangnya waktu. Hambatan yang ketiga ini diungkapkan langsung oleh siswa dan guru Bahasa Indonesia kelas V yang merasa sangat menyayangkan adanya ketentuan waktu yang diberikan ini. Pembelajaran apresiasi

puisi melalui penerapan strategi *formeaning response* ini memerlukan waktu yang banyak oleh sebab itu peneliti memiliki saran supaya menggunakan waktu pembiasaan diri setiap hari Sabtu untuk memberikan penilaian apresiasi puisi, selain itu guru juga memberikan saran supaya siswa banyak membaca buku yang berkaitan dengan puisi di luar jam pelajaran. Jadi, dengan memperbanyak membaca buku tentang puisi di luar jam pelajaran dapat memperluas pengetahuan siswa tentang puisi. Guru juga menyiasati hal ini dengan membelikan beberapa jenis buku bacaan yang berisi tentang puisi supaya siswa tidak kesulitan untuk mencari referensi buku puisi, dan buku tersebut bisa dibaca bergantian dengan teman sekelasnya. Hambatan ini juga sangat berpengaruh terhadap pembelajaran apresiasi puisi melalui penerapan strategi *formeaning response* karena dalam strategi ini membutuhkan waktu yang sangat banyak saat melakukan pembelajaran, oleh sebab itu guru menyiasati hal ini dengan membiasakan diri pada siswa untuk mengapresiasi puisi di hari Sabtudan juga membelikan buku yang berkaitan dengan puisi yang bisa dibaca bergantian dengan teman sekelasnya.

d. Melalui observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan adanya kekurangan di perpustakaan yang ada di madrasah tersebut terkait dengan buku bacaan tentang puisi. Guru Bahasa Indonesia di madrasah ini hanya menggunakan buku-buku teks/paket dan

pendamping saja tanpa menggunakan referensi buku lain. Sehingga guru hanya terpancangf pada buku teks/paket tadi, untuk perpustakaan kelas sebagian bear hanya berisi buku-buku cerita fiksi saja. Hambatan ini peneliti dapat dari observasi langsung sekaligus dalam pernyataan yang diungkapkan oleh guru Bahasa Indonesia kelas V dan juga kepala madrasah MI Nurul Ulum Kendalrejo Durenan Trenggalek. Untuk pendukung hambatan ini, guru memberi tugas kepada siswa untuk mencari puisi-puisi yangada di majalah-majalah Bobo atau sumber buku lain yang ada puisinya, dan guru juga menyiasati hal ini dengan cara membelikan siswa buku bacaan yang berisi tentang puisi-puisi yang bisa dibaca secara bergantian dengan teman sekelas. Guru juga sudah membicarakan hal ini dengan kepala madrasah dan komite madrasah supeya hambatan ini bisa segera diatasi. Dalam pembelajaran apresiasi puisi melalui penerapan strategi *formeaning response* hambatan ini tidak terlalu berpengaruh terhadap strategi ini karena tidak ditentukan harus menggunakan buku teks atau buku pelajaran yang lainnya.